

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era yang semakin maju dan berkembang saat ini, jumlah investor semakin meningkat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mencapai 10 juta investor hingga akhir 3 November 2022. Jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo mengatakan, "Pencapaian jumlah investor pasar modal yang telah menembus 10 juta tersebut merupakan berita baik bagi pasar modal Indonesia, terlebih lagi jumlah tersebut didominasi oleh investor lokal. Selain menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal, dominasi investor lokal diharapkan dapat memberikan ketahanan bagi pasar modal Indonesia apabila diterpa isu global". Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354. jumlah ini akan terus bertambah karena kemudahan dan keterjangkauan investasi di pasar modal modal digital saat ini. Banyak saat ini masyarakat maupun perusahaan menanamkan modalnya di pasar modal. Di samping itu pasar modal juga merupakan salah satu instrumen atau aktivitas ekonomi yang cukup produktif bagi pemasukan negara dan sangat berperan penting dalam menunjang perekonomian maupun pembangunan bagi negara tersebut (Nabhani, 2022)

Menurut UU Nomor. 21 Tahun 2011 Pasar modal mengaitkan perdagangan efek serta penawaran umum, termasuk perusahaan publik yang menerbitkan efek tersebut, serta lembaga dan profesi yang terkait. utilitas pasar modal bisa dialami oleh emiten, investor, pemerintah, bahkan masyarakat. Hal inilah yang membuat banyak orang berani bermain di pasar modal ini. Pasar modal tidak hanya sebagai suatu investasi belaka, melainkan mampu meningkatkan laju perekonomian suatu negara (Halim, 2018)

Investasi selalu mengandung unsur risiko, karena perolehan yang diharapkan baru hendak diterima pada masa yang akan tiba, resiko itu pula muncul karena *return* yang diterima bisa jadi lebih besar ataupun lebih kecil dari dana yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa para pemodal (investor) berusaha untuk menginvestasikan uangnya pada saham atau sekuritas antara lain untuk mencapai *return* yang maksimal dengan beberapa resiko atau hasil tertentu dengan resiko yang lebih kecil. Dengan kata lain, investor selalu ingin memaksimalkan pengembalian yang diharapkan berdasarkan risiko mereka (Eduardus, 2017)

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat bermacam-macam jenis saham dan indeks saham yang menjadi opsi investasi yang bisa dipilih oleh para investor. Indeks saham ialah sebuah petunjuk yang menggambarkan gerakan harga saham. Pergerakan indeks ini mencerminkan kondisi pasar pada waktu tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu, karena bertindak sebagai indikator tren pasar. (Martalena & Malinda, 2019).

Pada saat melaksanakan investasi saham, investor perlu menerapkan evaluasi ulang terhadap saham, baik dari aspek internal ataupun eksternal perusahaan. Dari segi internal, hal-hal semacam laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan, sumber daya manusia, pemasaran, serta operasional perusahaan jadi pertimbangan. Sedangkan itu, aspek eksternal semacam harga saham, suku bunga, inflasi, serta kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan. Seluruh ini berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi, baik itu guna investasi jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam melakukan evaluasi saham, rasio-rasio tertentu juga bisa diperhitungkan, terutama saat mempertimbangkan laporan keuangan sebagai aspek internal perusahaan, diantaranya: *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan publik yang mempunyai sumbangan penting pada perkembangan ekonomi pendapatan negara, sebagai salah satu kegiatan usaha dan salah satu faktor penunjang kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi pembangunan. Dalam lain hal BUMN juga alat untuk memupuk keuntungan. BUMN memiliki berbagai sektor dari sektor keuangan, sektor industri, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor transportasi dan lain

sebagainya. Pada 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Indeks IDX BUMN20 merupakan indeks yang memperhitungkan performa nilai saham dari 2 puluh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta merupakan perusahaan yang dipunyai oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan juga entitas terafiliasi dengan mereka.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian dampak dari sejumlah faktor keuangan yang mencakup *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio (P/E Ratio)*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks BUMN20 selama periode 2018-2022. Meskipun telah ada sejumlah penelitian sebelumnya yang mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik secara umum maupun dalam konteks pasar saham Indonesia, perusahaan BUMN memiliki karakteristik yang unik, termasuk pengaruh pemerintah sebagai pemilik utama, tujuan-tujuan non-ekonomi seperti pelayanan publik, serta pengawasan yang ketat dari pihak berwenang. Kehadiran faktor-faktor ini dalam BUMN mungkin menciptakan dinamika yang berbeda dalam hubungan antara variabel-variabel keuangan tertentu dan harga saham mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam pemahaman tentang pengaruh variabel-variabel keuangan ini pada harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks BUMN20.

Periode 2018-2022 juga dianggap sebagai periode yang signifikan dalam sejarah ekonomi dan bisnis global. Selama periode ini, pasar saham Indonesia dan kondisi ekonomi mungkin telah mengalami perubahan penting yang dapat memengaruhi perusahaan dengan berbagai cara. Perubahan dalam regulasi pemerintah, fluktuasi harga komoditas, serta dampak dari peristiwa global seperti pandemi COVID-19 mungkin telah menciptakan tantangan baru dan peluang bagi perusahaan BUMN20. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis tentang bagaimana variabel-variabel keuangan ini berperilaku dalam konteks perubahan kondisi ekonomi dan bisnis selama periode tersebut.

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para peneliti yang membahas mengenai indeks saham menganalisis IHSG (Indeks Saham Gabungan). Tetapi cukup jarang peneliti menganalisis Indeks Saham IDXBUMN20 Dengan

mempertimbangkan perihal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah studi yang berjudul *"Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Indeks Idxbumn20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, penulis mempertimbangkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah yang terkait, dan menyusunnya sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022?
2. Apakah *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap indeks IDXBUMN20 periode 2018-2022?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022?
5. Apakah ROA, CR, PER, serta DER itu bisa mempengaruhi IDXBUMN20 selama periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap IDXBUMN20 periode 2018-2022.
5. Untuk mengidentifikasi apakah ROA, CR, PER, dan DER memiliki dampak signifikan terhadap IDXBUMN20 selama periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat di peroleh adalah:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi serta pengetahuan tentang investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham indeks IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, terutama pada saham indeks IDXBUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan sumber referensi, baik dari segi teori maupun praktik, dalam menganalisis saham di pasar modal, terutama dalam konteks saham yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia (BEI).